

E - ISSN: 2623-078X

PROCEEDING

Annual National Conference

for Economics and Economics
Education Research



**Strategi Peningkatan SDM Kreatif
dan Inovatif Bidang Ekonomi dan
Bisnis untuk Penguatan Daya
Saing Bangsa 2018**



17 - 18 Oktober 2018



**Prodi Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Sumatera Barat**

EDITORIAL TEAM

Directors

1. Mr Jimi - Ronald, Economic Departement STKIP PGRI west Sumatra. ORCID.0000-0001-9870-3174 ResearcherID: N-5790-2018, Indonesia
2. Ms Yola - Malinda, STKIP PGRI Sumatera Barat. Scopus id: 57193758282 ORCID id: 0000-0002-1111-3903, SINTA id: 5976325., Indonesia

Track Direktor

1. Mona Mona Amelia, STKIP PGRI SUMBAR
2. Mrs Mareta - Sari, Economic Departement STKIP PGRI West Sumatra, Indonesia
3. Mrs vanny - stev, Economic Department STKIP PGRI West Sumatra, Indonesiaputri
4. putri meliza sari, stkip pgri sumbar, Indonesia

AUTHOR GUIDLINES

ANCE3R

Article submission should be research-based. Papers written in bahasa Indonesia should be in narative style.

Papers written with *Times new Roman*, 12 pts, single spacing; paper size A4; Margins (2 cm top, right, bottom) 3 cm (left), 2 columns page layout. the papers are composed of at the maximum of 15 pages (6000 – 7000 words).

the manuscript should follow this systematic : title, author name and correpondence, abstract, keywords, Background, methodology, result and discussion, conclusion, references. Below is guide for each manuscript item:

ANCE3R

Article submission should be research-based. Papers written in bahasa Indonesia should be in narative style.

Papers written with *Times new Roman*, 12 pts, single spacing; paper size A4; Margins (2 cm top, right, bottom) 3 cm (left), 2 columns page layout. the papers are composed of at the maximum of 15 pages (6000 – 7000 words).

the manuscript should follow this systematic : title, author name and correpondence, abstract, keywords, Background, methodology, result and discussion, conclusion, references. Below is guide for each manuscript item:

Title. Tittle is composed at the maximum of 12 words in Bahasa and maximum of 10 in English

Author data. Author full name, author afiliation and address (phone, fax, email)

Abstract. The abstracts are written in two languages: Bahasa Indonesia and English, composed at maximum of 150 – 200 words. Abstract should discuss hot issue, methodology, and analysis of the research paper

Keywords. Composed at the maximum of 3 – 5 words in english.

Background. Background accomodate research purpose, relevan studies, and hypothesis

Methodologi and Data. Contains teoritical and technical information of the research.

Result and Discussion. This part accomodate interpretation and discussion of recent studies. Discussion includes the unique of recent relevan studies with the similarity and the differences.

Conlusion. This part answer the hypothesis.

Author Statement. This part writes thank you note for all parties help author research.

References. Consist of minimal 10 references, > 80% scientific journal, 10% is from Conference. Conference uses citations style according to Mendeley program

Submission Preparation Checklist

As part of the submission process, authors are required to check off their submission's compliance with all of the following items, and submissions may be returned to authors that do not adhere to these guidelines.

- 1.The submission has not been previously published, nor is it before another journal for consideration (or an explanation has been provided in Comments to the Editor).
- 2.The submission file is in OpenOffice, Microsoft Word, RTF, or WordPerfect document file format.
- 3.Where available, URLs for the references have been provided.
- 4.The text is single-spaced; uses a 12-point font; employs italics, rather than underlining (except with URL addresses); and all illustrations, figures, and tables are placed within the text at the appropriate points, rather than at the end.
- 5.The text adheres to the stylistic and bibliographic requirements outlined in the Author Guidelines, which is found in About the Journal.
- 6.If submitting to a peer-reviewed section of the journal, the instructions in Ensuring a Blind Review have been followed.

You are free to:

Share – copy and redistribute the material in any medium or format

Adapt – remix, transform, and build upon the material for any purpose, even commercially.

The licensor cannot revoke these freedoms as long as you follow the license terms.

Privacy Statement

The names and email addresses entered in this journal site will be used exclusively for the stated purposes of this journal and will not be made available for any other purpose or to any other party.



Experiential Learning in Increasing Students' Entrepreneurship Capacity

Oleh

Devi Rachmasari

Bahasa Inggris Bisnis, Politeknik Ubaya, Surabaya

Email: devi@staff.ubaya.ac.id

Abstract

The availability of job opportunity in Indonesia is as an iceberg problem that needed to be solved. One of the challenges of higher education is not only preparing their graduation to be ready to work, but also preparing them to be ready to provide job opportunity. Hopefully, entrepreneurship education is able to equip students to create and to be innovative in providing business opportunity. This paper aim is to find out the influence of Experiential Learning in generating young entrepreneurs who are able to identify business opportunity and start their own business. The research is a qualitative research and the sampling is Politeknik Ubaya students in 2017-2018 who are interested in starting their own business. The result shows that experiential learning is effective in generating young entrepreneurs, but in the process of the sustain of the business, there are many factors which influenced them.

Abstrak

Tersedianya lapangan kerja bagi bangsa Indonesia yang memiliki banyak penduduk merupakan gunung es yang perlu dipecahkan. Salah satu tantangan bagi perguruan tinggi adalah mempersiapkan lulusannya tidak hanya siap kerja namun juga siap membuka lapangan kerja. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa diharapkan mampu membekali mahasiswa untuk berkreasi dan berinovasi dalam membuka peluang usaha. Penelitian ini bermaksud melihat pengaruh penerapan Experiential Learning dalam menciptakan wirausaha muda yang jeli melihat peluang usaha dan siap bersaing di masyarakat. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan sampel mahasiswa aktif dan alumni Politeknik Ubaya dalam kurun waktu 2017-2018 yang tertarik untuk berwirausaha. Hasil menunjukkan experiential learning terbukti cukup efektif dalam menciptakan wirausaha muda, namun keefektifan tersebut tidak serta merta terjadi dan di dalam proses keberlanjutannya banyak faktor yang mempengaruhi.

Keywords: Experiential Learning, pendidikan kewirausahaan, wirausaha muda



PENDAHULUAN

Peranan perguruan tinggi dalam membantu pemerintah untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya siap bekerja/mencari kerja (*job seeker*), namun juga menyiapkan lulusan yang siap membuka lapangan kerja (*job creator*) amatlah penting. Perguruan tinggi dapat menjawab permasalahan tersebut melalui pendidikan kewirausahaan. Selama masa studi, mahasiswa diharapkan memiliki jiwa wirausaha yang nantinya pada saat lulus bisa menjadi wirausaha muda yang memiliki usaha sendiri.

Pendidikan Kewirausahaan

Banyak studi empiris yang menyatakan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan, kewirausahaan dapat diajarkan, dan paling tidak dapat memotivasi siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Gorman, Hanlon dan King dalam Kuratko (2005). Kewirausahaan itu sendiri adalah suatu disiplin, sehingga dapat dipelajari. Pernyataan ini juga didukung oleh Curve (2001) yang mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah jiwa yang bisa dipelajari dan diajarkan.

Adapun peranan universitas dalam memfasilitasi terselenggaranya pendidikan kewirausahaan, merupakan salah satu faktor yang mampu mendorong pertumbuhan kewirausahaan dalam suatu Negara (Zimmerer, 2002). Perguruan tinggi bertanggung jawab dalam memfasilitasi penyelenggaraan mata kuliah kewirausahaan, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa tentang wirausaha, memotivasi mahasiswa untuk dapat menangkap peluang dalam upayanya membuka usaha.

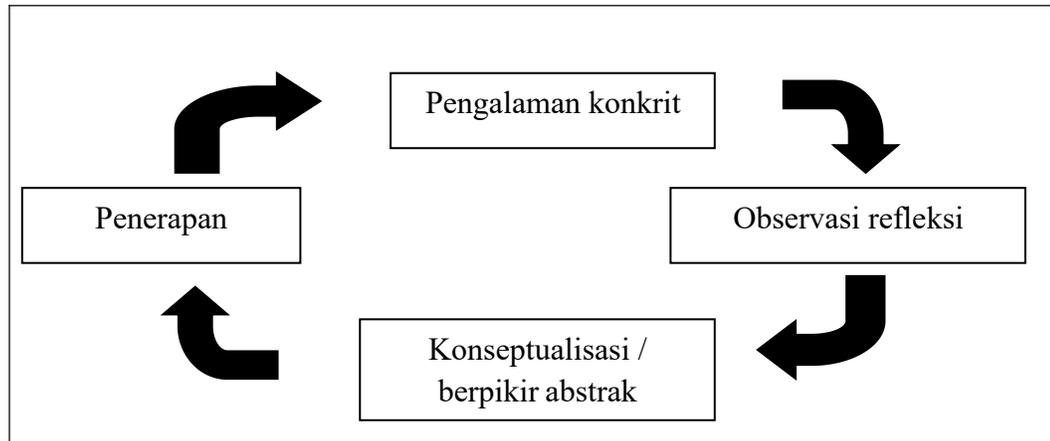
Untuk merealisasikan upaya memiliki lulusan yang mampu membuka usaha, maka perguruan tinggi perlu mempertimbangkan metode terbaik dalam transfer knowledge pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa. Dukungan perguruan tinggi selaku pihak akademik, pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa, serta pengalaman kewirausahaan merupakan faktor kontekstual yang diyakini berpengaruh dalam meningkatkan potensi mahasiswa dalam berwirausaha (Gurbuz & Aykol, dalam Suhartati & Sirine, 2011). Karenanya penulis tertarik untuk melakukan pengamatan penerapan *experiential learning*, yang memberikan pengalaman kewirausahaan, pada mahasiswa Politeknik Ubaya yang berminat mengembangkan kapasitas kewirausahaannya dan membuka peluang usaha.

Experiential Learning

Pengalaman adalah guru yang paling baik. Model pembelajaran dimana siswa mengalami apa yang telah dipelajari sehingga proses belajar yang didapat lebih mengena karena siswa juga terlibat secara langsung dalam pengalaman sebagai suatu proses pembelajaran adalah *experiential learning*. Pembelajaran yang terjadi lebih bermakna karena pengetahuan yang tercipta dari model ini adalah perpaduan antara memahami konsep dan mentransformasi pengalaman dan konsep dalam suatu situasi yang baru.

Model *experiential learning* merupakan proses belajar yang mengaktifkan siswa melalui pengalaman mereka secara langsung dalam membangun pengetahuan dan keterampilan. Pengalaman dalam hal ini berfungsi sebagai katalisator untuk menolong siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran (Mahfudin, 2011).

Penulis berharap melalui experiential learning, pengalaman berwirausaha yang didapat mahasiswa semakin menguatkan konsep kewirausahaan dan mampu meningkatkan kapasitas kewirausahaan pada berbagai kondisi.



Gambar 1. Tahapan experiential learning menurut David Kolb dalam Eveline dan Siregar (2011)

1. Pengalaman konkrit
Pada tahapan ini siswa diupayakan terjun dalam mengalami suatu kejadian yang mana mereka belum memahami bagaimana dan mengapa kejadian tersebut terjadi seperti itu
2. Observasi refleksi
Siswa melakukan refleksi atas apa yang telah dialaminya, berusaha memahami apa yang terjadi dan diharapkan selanjutnya siswa mampu mengamati secara aktif dan mulai memikirkannya
3. Konseptualisasi/ berpikir abstrak
Atas dasar refleksi di atas, siswa berusaha memahami prinsip-prinsip dasar / konsep atas apa yang telah dialami, dan selanjutnya memperkirakan kemungkinan penerapannya dalam konteks yang beda / baru
4. Penerapan
Pada tahapan ini siswa diharapkan mampu menerapkan konsep yang sudah dikuasai dalam situasi yang baru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *experiential learning* dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan mahasiswa di Politeknik Ubaya.

Adapun obyek penelitian ini adalah mahasiswa dan alumni Politeknik Ubaya yang berminat untuk berwirausaha pada tahun 2017 – 2018 dengan mengumpulkan business model canvas.



Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam melalui tanya jawab, dan studi dokumentasi (business model canvas, business plan, laporan, maupun foto).

Teknik analisa data penelitian dilakukan dengan cara reduksi data dimana data lapangan diuraikan dalam bentuk laporan selanjutnya data direduksi sehingga memberikan hasil pengamatan yang lebih tajam. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan awal dengan cara mencari pola, kesamaan maupun hubungan akan hal yang terjadi dalam upaya peningkatan kapasitas kewirausahaan mahasiswa. Selanjutnya dilakukan uji validias internal melalui triangulasi. Penulis membandingkan berbagai data untuk melihat kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi.

PEMBAHASAN

Tahapan *experiential learning* yang dilakukan sesuai dengan tahapan menurut Kolb, namun sebelum memasuki tahap pengalaman konkrit, penulis melakukan persiapan dan sesudah tahap penerapan, dilakukan evaluasi.

1. Tahap persiapan pelaksanaan model *experiential learning*
Tim dosen mempersiapkan panduan pembuatan dokumen business model canvas (BMC) dan Business Plan sederhana sekaligus memberi pengarahan pada mahasiswa mengenai pelaksanaannya. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk membuat kedua dokumen tsb.
2. Tahap pengalaman konkrit
Mahasiswa distimulus melalui kunjungan observasi usaha di umkm sehingga mereka yakin bahwa mereka pun mampu melakukan usaha mereka sendiri. Selanjutnya mahasiswa dimotivasi untuk terjun menerapkan rencana bisnisnya. Pada tahapan ini Politeknik Ubaya melalui hibah Program Pengembangan Kewirausahaan mendukung pendanaan mahasiswa dengan jumlah pendanaan yang bervariasi sesuai proposal bisnis mereka. Mahasiswa yang menjalankan usaha bisa dilakukan di dalam kampus dengan sistem konsinyasi pada unit usaha Student Business and Development Unit, ataupun menjalankan usahanya di luar kampus.
3. Tahap observasi refleksi
Mahasiswa melakukan refleksi terhadap pengalaman konkritnya dalam menjalankan bisnisnya. Selain refleksi secara pribadi, refleksi juga dilakukan melalui Focus Group Discussion. Selanjutnya akan diberikan training dan pendampingan bila hasil refleksi menunjukkan adanya kekurangan dalam pengetahuan maupun skill berwirausaha. Disini mahasiswa berusaha memahami apa yang terjadi dan diharapkan selanjutnya mereka mampu mengamati secara aktif dan mulai memikirkannya.
4. Tahap konseptualisasi/ berpikir abstrak



Pada tahapan ini mahasiswa melakukan generalisasi (abstraksi konsep) dari pengalaman konkrit yang telah diperoleh dan mengintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya maupun refleksi yang telah dilakukan. Konseptualisasi dilakukan melalui laporan maupun diskusi dalam pendampingan. Atas dasar refleksi yang dilakukannya, mahasiswa berusaha memahami prinsip-prinsip dasar / konsep atas apa yang telah dialami, dan selanjutnya memperkirakan kemungkinan penerapannya dalam konteks yang beda / baru.

5. Tahap penerapan

Pada tahapan ini mahasiswa mencoba merencanakan pemikiran konsep abstrak mereka dalam pengalaman/situasi baru. Mahasiswa didorong untuk melakukan perbaikan, pemberian *added value* maupun inovasi terhadap produk/jasa mereka berdasar pengalaman sebelumnya. Mahasiswa diharapkan mampu menerapkan konsep yang sudah dikuasai dalam situasi yang baru/berbeda.

6. Tahap evaluasi pelaksanaan model *experiential learning*

Evaluasi dilakukan melalui monitoring kemajuan mahasiswa, laporan penjualan, maupun hambatan yang dihadapi.

Berdasarkan data peminat Program Peningkatan Kewirausahaan pada Politeknik Ubaya, tampak sebagai berikut:

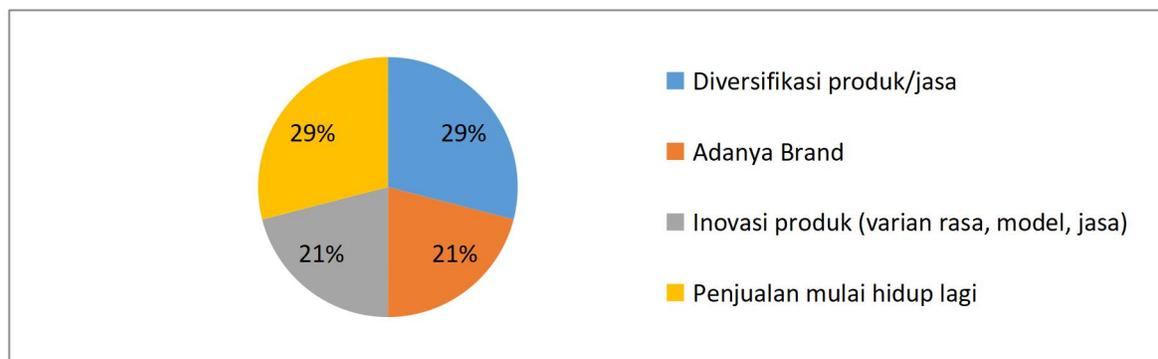
Tabel 1. Data Peminat Program Peningkatan Kewirausahaan di Politeknik Ubaya

Tahun	Peminat awal	Peminat dg BMC	Peminat serius melakukan semua tahapan	Start up
2018	50 orang	36 orang	11 orang	6 kelompok
2017	40 orang	33 orang	10 orang	8 kelompok

Tabel di atas menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan jumlah peminat Program Peningkatan Kewirausahaan dari 40 orang menjadi 50 orang di tahun 2018. Pada tahun 2018, mahasiswa yang sebelumnya hanya berjualan (*selling*) saja mulai tertarik untuk mengembangkan kemampuan wirausahanya
2. Setelah memasuki tahapan persiapan dimana mahasiswa diminta membuat BMC sebagai konsep usaha yang akan dipraktekkan, terjadi penurunan jumlah peminat. Namun begitu mahasiswa yang lain tetap dapat mengikuti pelatihan hingga mereka siap dengan BMC mereka. Pada tahap ini biasanya mahasiswa yang belum siap dengan konsep kewirausahaan yang benar, mereka hanya melakukan *selling* saja hingga mereka siap dengan konsep usahanya.

3. Selanjutnya mahasiswa yang benar-benar serius melakukan pengalaman konkrit, refleksi, dan konseptualisasi hingga penerapan konsep abstrak pada situasi baru mengerucut lagi menjadi 10 orang di tahun 2017 dan 11 orang tahun 2018. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa dengan background pengalaman yang berbeda memiliki kecepatan yang berbeda dalam mengaplikasikan konsep yang mereka miliki.
4. Akhirnya *experiential learning* tampak menghasilkan *start up* yang mampu memiliki dan menerapkan konsep kewirausahaan dengan memberikan nilai tambah pada produk/jasa mereka. Adapun mahasiswa yang lain masih berproses menjadi wirausaha yang mandiri.
5. *Value added* yang diaplikasikan oleh mahasiswa pada tahap penerapan bervariasi sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Data Peminat Program Peningkatan Kewirausahaan

PENUTUP

Berdasar hasil penelitian tampak bahwa setiap mahasiswa membutuhkan waktu dan kecepatan yang berbeda hingga pada tahap mampu menerapkan konsep abstraknya pada situasi yang baru. Namun begitu *experiential learning* mampu memotivasi mahasiswa dalam menerapkan teori dan konsep kewirausahaan yang telah dipelajari dan berani untuk mulai membuka usaha serta menjaga kontinuitas usahanya.

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang masih memiliki kekurangan, dan perlu dilanjutkan dengan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam membuka usaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Eveline dan Siregar (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kuratko, Donald F. (2005). The Emergence of Entrepreneurship Education: Development, Trends and Challenges. *Journal of Entrepreneurship Theory and Practice (ETP)*, hlm 577-597.
- Rachmasari, Devi. (2017). Student Business Center As a Means of Developing Entrepreneurship Capacity For Students. *Jurnal Bisnis Terapan. Vol 01 (01)*, hlm. 69-76
- Suhartati, Lieli dan Sirine, Hani. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 13 (02)*, hlm 124-134.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.



ANNUAL NATIONAL CONFERENCE FOR ECONOMICS
AND ECONOMICS EDUCATION RESEARCH (ANCE3R)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI SUMATERA BARAT



SERTIFIKAT

Nomor: 245/EKO/STKIP-AU/PGRI-SB/2018

Diberikan Kepada

Devi Rachmasari

Sebagai Pemakalah

Dengan Tema

*“Strategi Peningkatan SDM Kreatif dan Inovatif Bidang Ekonomi
dan Bisnis untuk Penguatan Daya Saing Bangsa ”*

Padang, 17 - 18 Oktober 2018



Ketua

Dr. Zuzmela, M.Si

Ketua Program Studi

Citra Ramayani, S.Pd., ME



Ketua Pelaksana

Lovelly Dwinda Dahen, S.Pd., M.